

RINGKASAN

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan perlawanan Gerakan Evangelikal terhadap sekularisme pada masa Pemerintahan Donald Trump, sekaligus mengetahui refleksi fundamentalisme dalam gerakan tersebut. Untuk dapat mengetahui kedua hal tersebut, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif yang dilandasi oleh perspektif post-strukturalisme dan pendekatan post-modernisme dalam hal ini adalah konstruktifisme. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis hermeneutik tindakan sosial yang dikemukakan oleh Paul Ricoeur. Dengan demikian data teks yang di dalamnya termasuk tindakan sosial dianalisis melalui tiga tahap yaitu; prefigurasi; konfigurasi; dan re-transfigurasi. Data-data yang sudah dikumpulkan kemudian diuji validitasnya dengan teknik koraborasi, yaitu dengan cara membandingkan antara dua atau lebih sumber untuk menemukan masalah dan bukti-bukti yang kontradiktif.

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya perlawanan dari Gerakan Evangelikal terhadap sekularisme yang ada di Amerika Serikat pada masa Pemerintahan Donald Trump. Bentuk-bentuk perlawanan dari gerakan tersebut terlihat dari beberapa strategi gerakan yang dimulai dari dukungan penuh atas pencalonan Donald Trump; rencana penghapusan Amandemen Johnson; pengembalian nilai-nilai Kristen seperti menentang LGBT dan aborsi, serta berusaha mengembalikan peraturan tentang doa-doa yang dilaksanakan di sekolah umum; dan terakhir adalah dukungan terhadap Israel yang dilandasi oleh kepercayaan terhadap ramalan kitab suci.

Perlawanan Gerakan Evangelikal terhadap sekularisme juga merefleksikan paham fundamentalisme dalam gerakan tersebut. Beberapa karakteristik utama yang berkaitan dengan karakteristik fundamentalisme tercermin dalam Gerakan Evangelikal di Amerika Serikat. Karakteristik tersebut diantaranya adalah; penekanan terhadap prinsip-prinsip dasar; militansi; dan anxiety (perasaan cemas yang akut).

Kata kunci; agama; politik; Evangelikal; fundamentalisme; sekularisme

SUMMARY

This study aims to explain the resistance of the Evangelical Movement to secularism during the Donald Trump Administration, as well as to find out the reflection of fundamentalism in the movement. Investigating the two aforementioned matters, qualitative research method that is based on a post-structuralism perspective and a post-modernist approach, i.e. constructivism, was chosen. Paul Ricoeur's hermeneutic analysis technique of social action was implemented to analyze the data. The technique was applied on text data containing social actions through a three-stages data analysis process, namely: (1) prefiguration, (2) configuration, and (3) re-transfiguration. Ensuring the validity of the data, this study employed corroboration technique by comparing two or more sources to find problems and contradictory evidence.

The result indicates that there has been a resistance from the Evangelical Movement against secularism in the United States during the Donald Trump Administration. The resistance can be seen from the following five strategies, including: (1) giving full support for the nomination of Donald Trump; (2) creating Johnson's Amendment removal plan; (3) trying to restore Christian values by opposing LGBT and abortion; (4) trying to restore the obligation to hold prayers in public schools; (5) and giving support for Israel which is based on belief in the prophecy of the scriptures.

The Evangelical Movement's resistance to secularism seemed to reflect its fundamentalism. Some of fundamentalism's main characteristics could be seen through the Evangelical Movement in the United States. These characteristics include: emphasis on basic principles; militancy; and anxiety.

Keywords; religion; politic; Evangelicals; fundamentalism; secularism